

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PSRT (*Prepare, Structure, Read, Think*)  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS  
DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2  
BAMBANGLIPURO**

***THE EFFECTIVENESS PSRT (Prepare, Structure, Read, Think) STRATEGY  
FOR COMPREHENSION READING DESCRIPTION TEXT  
ON THE VII GRADE STUDENTS OF SMP 2 BAMBANGLIPURO***

By: Arif Tri Kuncoro, Yogyakarta State University, [kuncoroarif.atk@gmail.com](mailto:kuncoroarif.atk@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Penyampelan menggunakan teknik *random sampling* dengan hasil kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan prates dan pascates yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha* pada program *iteman* dan diperoleh nilai sebesar 0,770. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *PSRT* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *PSRT*. (2) mengetahui keefektifan strategi *PSRT* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi yang signifikan antara kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *PSRT* dengan kelas yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *PSRT* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t = 4,926$  dengan  $df = 62$  dan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). (2) Strategi *PSRT* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor prates dan pascates kelas eksperimen diperoleh  $t$  hitung 2,385 dengan  $df=31$  dan  $p$  sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ). *Gain Score* kelas kontrol sebesar 0,88 dan kelas eksperimen 2,62.

**Kata kunci:** keefektifan, strategi *PSRT*, membaca pemahaman, teks deskripsi

**Abstract**

*This research was an experimental research. The research design was pretest-posttest control group. The population were 7th grade students of SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Random sampling technique also employed in this research which 7A class as the control class and 7B as the experiment class. Data collection technique used in this research were pretest and posttest that given to both classes. The validity has been reached by content validity. Expert judgement emerged on this section. Instrumental reliability test with used of alpha koefisien on the iteman program gained 0,770 grade. Data technique analysis employed the t-test with 5% signification. The result of the analysis showed the pretest and posttest distribution were normal and homogen.*

*The research aims are (1) Knowing the significant different of comprehension reading description text among the students with the PSRT strategies with students with no PSRT strategies, (2) Knowing the effectiveness of the PSRT strategies learning process of reading description text understanding on the 7th grade students of SMP Negeri 2 Bambanglipuro.*

*Based on the research the result, can be summarized as follows. (1) There are significant differences in the reading text description understanding among the class that employs the PSRT strategies with the class that do not employs the PSRT strategies on the 7th grade students of SMP Negeri 2 Bambanglipuro. This can be proved by the result of calculation of t-test posttest on the control class and experiment class gained  $t = 4,926$  with  $df = 62$  and  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). (2) PSRT strategy provely effective in teaching reading comprehension text description on Class VII student of SMP Negeri 2 Bambanglipuro. This can be proved by the result of calculation of t-test score of pretest and posttest on experiment class gained  $t = 2,385$  with  $df = 31$  and  $p$  equal to 0.023 ( $p < 0.05$ ). Gain Score of control class of 0.88 and 2.62 experimental class.*

**Keywords:** *effectiveness, psrt strategies, reading comprehension, text description*

## A. PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan berbahasa tidak dapat dinilai hanya dengan satu keterampilan saja karena di dalam penguasaan kemampuan berbahasa harus mencakup empat keterampilan sekaligus yaitu keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan ini saling berkorelasi dan sangat penting keberadaannya dalam membangun keterampilan berbahasa siswa. Di samping itu, penguasaan keempat keterampilan ini dapat mendasari kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran membaca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca serta melatih siswa agar dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik dan benar. Membaca dikatakan berhasil apabila pembaca dapat memahami isi dari yang dibacanya. Kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca (Zuchdi, 2012: 3). Pada pernyataan ini, tentunya dalam kegiatan membaca seseorang tidak hanya sebatas menerima apa isi bacaan tersebut namun ia juga harus mampu memahaminya.

Saat ini siswa menganggap bahwa kegiatan membaca adalah beban karena dalam kegiatan membaca siswa dituntut harus memahami isi bacaannya. Zuchdi (2008: 29) mengatakan bahwa pemahaman makna kata secara tepat menjadi syarat yang diperlukan dalam membaca agar dapat memahami maksud bacaannya. Hal ini memberikan dasar bahwa dalam membaca, penguasaan kosa kata sangat berpengaruh dalam keberhasilan memahami bacaan tersebut. Secara tidak langsung apabila seorang siswa semakin sering melakukan kegiatan membaca maka semakin banyak pula kosa kata yang ia kuasai dan hal inilah yang dibutuhkan agar siswa mampu memahami apa yang ia baca dengan baik.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.1 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan 4.1 menentukan isi teks deskripsi (tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Pada KD tersebut terdapat materi pelajaran pengertian teks deskripsi, isi teks deskripsi, ciri umum teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan. Dalam hal ini, pemahaman siswa

tentang teks deskripsi hanya secara umum yaitu sebatas pengertian dan struktur teks deskripsi. Siswa perlu memahami pula tentang ciri dan kebahasaan teks deskripsi. Dalman (2015: 94) menyatakan bahwa kerangka deskripsi merupakan kerangka yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang ditulis secara terperinci sehingga pembaca seolah-oleh dapat melihat atau mengalamainya. Dengan demikian apabila siswa memahami teks deskripsi secara terperinci, maka pemahaman ketika membaca teks deskripsi akan semakin mudah.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila kompetensi tersebut dapat dikuasai siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunya juga akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diajarkan tersebut. Salah satunya adalah strategi *PSRT (Prepare, Structure, Read, Think)*.

Simons (dalam Wiesendanger, 2000: 188) menyatakan bahwa *PSRT (Prepare, Structure, Read, Think)* adalah sebuah strategi membaca pemahaman yang dirancang untuk digunakan pada pembelajaran interaktif. Pada strategi *PSRT*, terdapat empat tahapan proses aktivitas yaitu; (1) *Prepare*, (2) *Structure*, (3) *Read*, (4) *Think*. Pada praktiknya, strategi ini membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sebelum dan sesudah membaca (Simons, 1989: 419). Hal ini dapat dilihat pada tahap-tahap strategi tersebut yaitu curah pendapat tentang pengetahuan yang dimiliki, organisasi, menentukan tujuan membaca, dan pengembangan informasi setelah membaca (Simons via Wiesendanger, 2000: 189). Strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca karena strategi ini menstimulus siswa menjadi pembaca yang aktif untuk membuat hipotesis tentang makna teks serta kegiatan membaca untuk menguji hipotesis yang mereka buat (Singer dan Ruddell via Simons, 1989: 420). Pada strategi *PSRT* juga terdapat tahap *Structure*, yaitu tahap untuk mengetahui sebuah organisasi suatu teks maka strategi ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca teks.

Penerapan strategi *PSRT* dilakukan di SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Pemilihan SMP Negeri 2 Bambanglipuro sebagai tempat pengujian strategi dikarenakan strategi ini belum pernah diujikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi. Selain itu, penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran

membaca pemahaman baru dan inovatif. Serta penggunaan strategi *PSRT* juga untuk mengetahui apakah strategi ini efektif digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *PSRT* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 2 Bambanglipuro. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Strategi *PSRT* (*Prepare, Structure, Read, Think*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak. Dua kelas yang telah terpilih kemudian diberi prates untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelas tersebut. Setelah diberi prates, pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan strategi *PSRT*, sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran tanpa strategi *PSRT* dalam jangka waktu tertentu. Hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai tabel berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Prates	Variabel Bebas	Pascates
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Prates kelas eksperimen

O<sub>2</sub>: Pascates kelas eksperimen

O<sub>3</sub>: Prates kelas kontrol

O<sub>4</sub>: Pascates kelas kontrol

X : Strategi *PSRT*

Variabel penelitian yang digunakan meliputi dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi, sedangkan yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah strategi *PSRT*. Strategi *PSRT* dijadikan sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen. Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan prates, yaitu berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Prates diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian prates dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari prates kelas eksperimen dan prates kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t prates kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari titik acuan yang sama.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen terbukti memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *PSRT* di kelas eksperimen. Perlakuan hanya diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

#### **a. Kelas Eksperimen**

- 1) Guru memberikan sebuah konsep utama dari teks yang akan dipelajari.
- 2) Siswa melakukan curah pendapat latar belakang pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang konsep utama sebuah teks yang diberikan guru.
- 3) Guru mencatat hasil diskusi pada papan tulis.
- 4) Guru membimbing siswa untuk memahami organisasi teks.

- 5) Guru membagikan kertas kosong dan menyuruh siswa untuk membuat peta kosnsep sesuai dengan struktur teks menggunakan informasi yang mereka dapatkan pada saat curah pendapat.
  - 6) Guru menentukan tujuan kegiatan membaca.
  - 7) Siswa melakukan aktivitas membaca
  - 8) Guru mengecek pengetahuan yang diperoleh siswa setelah membaca teks.
  - 9) Siswa disuruh menuliskan informasi yang telah mereka dapatkan setelah membaca pada kertas kosong yang diberikan sebelum kegiatan membaca.
  - 10) Siswa menyimpulkan informasi dari konsep utama saat curah pendapat dengan informasi yang diperoleh setelah kegiatan membaca.
  - 11) Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang informasi yang terdapat dalam teks menggunakan pengetahuan lain.
  - 12) Guru melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
- b. Kelas Kontrol
- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - 2) Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran.
  - 3) Siswa diberikan bahan bacaan.
  - 4) Siswa melakukan kegiatan membaca.
  - 5) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan yang telah dibaca.
  - 6) Guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah pemberian pascates. Pengukuran pascates bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil pascates tersebut akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (prates) dengan skor sesudah diberi perlakuan (pascates), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau penurunan.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan data statistik prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Perbandingan Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Prates		Pascates	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	87,5	90	82,5	92,5
Skor Terendah	50	52,5	52,5	65
Mean	65,547	70,234	67,734	76,797
Median	65	70	67,5	77,5
Mode	65	70	67,5	77,5
Standar Deviasi	9,954	9,078	7,915	6,757

Berdasarkan tabel 2, pada saat prates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas kontrol, nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50 sedangkan pada pascates nilai tertinggi 82,5 dan nilai terendah 52,5. Pada saat prates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas eksperimen, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 52,5, sedangkan pada pascates nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 65.

Nilai rata-rata prates dan pascates kedua kelas mengalami kenaikan. pada saat prates, nilai rata-rata kelas kontrol 65,547, sedangkan rata-rata pascates 67,734, maka kenaikan yang terjadi adalah sebesar 2,187. Nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen juga mengalami kenaikan nilai rata-rata. Nilai rata-rata prates kelas eksperimen 70,234 dan nilai rata-rata pascates kelas eksperimen 76,797, maka kenaikan yang terjadi adalah sebesar 6,563. Berdasarkan data tersebut maka terlihat



bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai prates ke nilai pascates yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan nilai yang terjadi pada kelas kontrol.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
1.	Prates KK	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	Pascates KK	0,134	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	Prates KE	0,144	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	Pascates KE	0,080	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel 3, diketahui signifikansi skor prates kelas kontrol adalah 0,200 dan signifikansi skor prates kelas eksperimen adalah 0,144, Signifikansi skor pascates kelas kontrol adalah 0,134 dan signifikansi skor pascates kelas eksperimen adalah 0,080. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* skor prates dan pascates kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , maka skor prates dan pascates kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varians. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas varians data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	Prates	0,409	1	62	0,525	<i>Sig.</i> > 0,05 = Homogen
2	Pascates	1,161	1	62	0,286	<i>Sig.</i> > 0,05 = Homogen

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji homogenitas skor prates diperoleh *Levene Statistic* 0,409 dengan  $df1 = 1$ ,  $df2 = 62$ , dan signifikansi 0,525. Pada hasil uji homogenitas skor pascates diperoleh *Levene Statistic* 1,161 dengan  $df1 = 1$ ,  $df2 = 62$ , dan signifikansi 0,286. Nilai signifikansi skor prates dan pascates kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai *Sig.* > 0,05, maka skor prates dan pascates kedua kelas dinyatakan homogen.

## 2. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas lima kelas. Sementara sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa, yakni kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi antara kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi PSRT dengan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi PSRT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi PSRT dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Kedua tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pada awal pertemuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan prates berupa tes objektif sejumlah 40 butir soal. Prates ini diberikan untuk mengetahui kondisi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum mendapat pembelajaran. Berdasarkan hasil uji-t prates kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t$  sebesar 1,968 dengan  $df = 62$  dan  $p$  sebesar 0,054 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil uji-t prates tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi awal kedua kelas tersebut setara.

Setelah dilakukan prates antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan didapat kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas eskperimen dan kelas kontrol sama, kemudian kedua kelas tersebut diberikan pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi. Kelas kontrol mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *PSRT*, sedangkan kelas eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PSRT*. Masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat pembelajaran sebanyak empat kali. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pembelajaran pada siswa kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan langkah-langkah strategi *PSRT*.

Simons (1989: 424-425) menyatakan bahwa dalam strategi *PSRT* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu *P (Prepare)*, *S (Structure)*, *R (Read)*, *T (Think)*. Strategi *PSRT* dalam penggunaannya pada proses pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi membuat siswa menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi *PSRT*. Hal ini berhubungan, karena strategi yang dikembangkan oleh Sandra McCandless Simons tahun 1989, menuntut guru dan siswa untuk saling berinterksi dengan teks sehingga dengan interaksi tersebut siswa lebih mampu memahami isi teks yang dibacanya (Simons, 1989: 420).

Strategi *PSRT* diawali dengan langkah, guru dan siswa melakukan curah pendapat tentang apa yang diketahui siswa tentang teks yang akan dibaca. Hasil curah pendapat akan dicatat pada papan tulis. Kemudian siswa memahami organisasi teks dengan mengacu pada hasil curah pendapat sebelumnya. Guru membagikan lembar kerja berwujud bagan kepada siswa dan menyuruh siswa menuliskan apa yang mereka dapatkan pada saat berdiskusi. Guru membagikan teks bacaan dan menentukan tujuan membaca yang ingin dicapai. Siswa membaca, setelah membaca siswa diminta mengisi lembar kerja yang diberikan. Guru dan siswa berdiskusi tentang teks yang dibaca. Setelah itu, siswa diminta

menyimpulkan dan mempresentasikan tugasnya. Kemudian guru mendorong siswa untuk berpikir tentang sebuah pertanyaan dari hasil memahami teks yang dibaca.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan langkah-langkah yang konvensional. Guru menjelaskan dan menentukan tujuan membaca, siswa mendapat teks, kemudian siswa mengerjakan tugas, setelah itu siswa menyimpulkan. Perbedaan langkah tersebut membuat tingkat pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda pula.

Setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi. Kedua kelas tersebut diberikan pascates menggunakan tes objektif sebanyak 40 butir soal. Pascates ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan proses pembelajaran yang berbeda.

Hasil analisis uji-t skor pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t$  sebesar 4,926 dengan  $df = 62$  dan  $p < 0,000$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi PSRT dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi PSRT.

Keefektifan strategi PSRT dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro dapat dilihat setelah kelas eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan strategi PSRT. Berdasarkan hasil uji-t data pretes dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas kontrol, diperoleh  $t$  sebesar 2,385 dengan  $df = 31$  dan  $p$  sebesar 0,023 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ), dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan pascates kelas kontrol. Hasil analisis uji-t data pretes dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas eksperimen, diperoleh  $t$  sebesar 5,277 dengan  $df = 31$  dan  $p$  sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan

demikian ada perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai  $p$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka strategi yang digunakan pada kedua kelas tersebut sama-sama efektif.

Keefektifan strategi PSRT juga dapat dilihat dari *gain score* atau perbedaan kenaikan skor rata-rata masing-masing kelas. Penggunaan *gain score* dilakukan karena dari hasil uji-t prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p$  kelas kontrol (0,023) dan kelas eksperimen (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sama-sama efektif. Maka diperlukan *gain score* untuk dapat melihat keefektifan strategi PSRT.

Selisih rata-rata nilai prates-pascates pada kelas eksperimen sebesar 6,563 diperoleh dari rata-rata nilai prates dikurangi dengan rata-rata skor pascates (76,797–70,234), sedangkan selisih rata-rata nilai prates-pascates kelas kontrol sebesar 2,196 diperoleh dari rata-rata nilai prates dikurangi dengan rata-rata skor pascates (67,734–65,547). Selisih kenaikan rata-rata nilai prates-pascates kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol ( $6,563 > 2,196$ ). Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan strategi PSRT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi tanpa menggunakan strategi PSRT. Berdasarkan hasil selisih kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa strategi PSRT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 2 Bambanglipuro.

Peningkatan nilai pascates pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan strategi PSRT siswa lebih memahami isi dari teks yang dibaca. Hal ini berkaitan dengan karakteristik strategi PSRT, bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman strategi PSRT menuntut guru dan siswa untuk saling berinteraksi dengan teks sehingga dengan interaksi tersebut siswa lebih mampu memahami isi teks yang dibacanya (Simons, 1989: 420). Selain itu, dari hasil penghitungan *gain score* strategi PSRT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi. Hal ini didukung dengan pendapatnya Anderson, Pichert, dan Shirey

(1979) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pengetahuan siswa dan pengetahuan tentang organisasi sebuah teks menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses pemahaman (Simons, 1989: 420). Berdasarkan pendapat tersebut, strategi *PSRT* adalah strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dalam strategi ini terdapat tahap curah pendapat tentang latar belakang pengetahuan siswa dan pemahaman tentang organisasi dari teks yang akan dibaca.

Penelitian ini juga mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Supriyanto yang berjudul *Keefektifan Strategi KWL Plus dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. Menurut Eka Supriyanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *KWL Plus* terbukti efektif. Pada strategi *PSRT* terdapat tahap yang mirip dengan tahap yang terdapat pada strategi *KWL Plus*. Tahap tersebut adalah tahap pertama yaitu curah pendapat tentang pengetahuan yang diketahui siswa terhadap topik teks. Hal ini menunjukkan bahwa tahap tersebut memiliki peran yang penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yunaida Ria Utami (2016) yang berjudul *Keefektifan Strategi PSRT Prepare-Structure-Read-Think dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang*. Berdasarkan penelitian tersebut, strategi *PSRT* juga efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *PSRT* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *PSRT*. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji-t dapat diperoleh  $t = 4,926$  dengan  $df = 62$ , dan nilai  $p = 0,000$  pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.
2. Strategi *PSRT* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca

pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Hal tersebut terbukti berdasarkan perbedaan hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh  $t$  sebesar 2,385 dengan  $df = 31$ , dan nilai  $p = 0,023$ . Selanjutnya hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh  $t$  sebesar 5,277 dengan  $df = 31$ , dan nilai  $p = 0,000$ . Kedua kelas memiliki nilai  $p$  lebih kecil dari 0,050 yang artinya strategi yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama efektif. Perbedaan keefektifan strategi yang digunakan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat berdasarkan kenaikan rata-rata skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil rata-rata skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi kelas kontrol sebesar 0,88, sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,62. Kenaikkan rata-rata skor prates-pascates kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *PSRT* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi.

Berdasarkan simpulan di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi *PSRT* perlu digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Bambanglipuro.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi *PSRT* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan populasi yang lebih luas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simons, Sandra McCandless. "PSRT: Reading Comprehension Strategy". *Journal of Reading*, Vol. 32, No 5, hlm 419-427. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2016.

Supriyanto, Eka. 2013. "Keefektifan Strategi *KWL (Know, Want to Know and Learned) Plus* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII

SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia FBS, UNY.

Utami, Yunaida Ria. 2016. “Keefektifan Strategi PSRT (*Prepare-Structure-Read-Think*) dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP N 12 Magelang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, UNY.

Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies For Literacy Education*. Ohio: Alfred University.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

\_\_\_\_\_. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.